

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era tinggal landas, pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan penting, terutama jika dikaitkan dengan pembangunan jangka panjang tahap II, dimana pembangunan pada tahap ini lebih dititik beratkan pada pembangunan kualitas sumber daya manusia Indonesia, baik menyangkut fisik material maupun moril spiritual. Hal ini penting guna menyiapkan manusia Indonesia pada tahap industri nanti. Begitu pula pendidikan Islam bertujuan menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, juga tidak berbeda dengan pendidikan umum lainnya di Indonesia. Diharapkan peranan yang lebih baik atau aktif dalam ikut serta bersama-sama menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya, karena dengan pendidikan manusia menjadi maju, dengan bekal pengetahuan dan teknologi orang mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah kepada manusia.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam GBHN (ketetapan MPR NO.IV MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut:

"Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah".

Pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah, ibadah saja, tapi lebih luas dan lebih dari pada itu. Adapun konsep pendidikan Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

"Pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan oleh Islam, menjangkau kehidupan dunia dan akhirat, secara berimbang, memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain berlanjut sepanjang hayat dari janin kandungan ibu sampai berakhir hidup di dunia, dan menghasilkan manusia yang memperoleh hak dunia dan akhirat".¹

Sedangkan tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam UU no 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional, yang berbunyi:

"Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

1. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Runama, 1993), 35

ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".²

Untuk mewujudkan konsep pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional yang mencakup tentang kehidupan manusia seutuhnya, maka peranan dan eksistensi pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting, sebab keluarga merupakan basis segala segi yang berhubungan dengan pendidikan rohani, sosial, fisik dan mental.

Pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Begitu pula halnya pendidikan agama harus ditanamkan oleh orang tua sejak kecil sehingga anak apabila sudah besar bisa berperilaku yang Islami. Orang tua juga merupakan guru yang akan mendidik anak setelah anak lahir juga penentu masa depan, sebagaimana sabda Rosulullah Saw:

ما من مولود يولد يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه. « رواه متفق عليه »

Artinya: "Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan suci (fitroh), maka kedua orang tuanya yang menentukan dia yahudi, nasrani, majusi."³

2. UU RI. NO.2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), h. 4

3. Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu'lu' Wal Marjan*, jilid 2, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993, h. 1010

Dalam keluarganya anak memperoleh dasar-dasar hidup yang akan dikembangkan di sekolah dan masyarakat. Untuk itu orang tua mempunyai peranan yang amat penting. Diatas pundak mereka berdua terletak tugas berat yang dijalankan sebagai rasa tanggung jawab.

Apabila nilai-nilai agama banyak masuk dalam diri anak, maka dalam menghadapi masalah dan bertingkah laku anak tersebut banyak dipengaruhi, diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama khususnya dilingkungan keluarga.

Sekarang ini banyak terdapat kecenderungan, bahwa pendidikan agama dalam keluarga kurang mendapat perhatian. Orang tua kurang berperan dalam mengarahkan anaknya terhadap pendidikan agama sehingga anak dibesarkan tanpa pendidikan agama. Hal ini didasarkan bahwa pendidikan agama kurang praktis dan tidak perlu.

Bila pendidikan agama tidak diberikan kepada anak-anak sejak kecil, maka akan mengakibatkan hal-hal seperti:

- Mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa memperhatikan norma-norma yang berlaku.
- Tidak terdapat unsur-unsur agama dan kepribadiannya, sehingga sulit baginya untuk menerima ajaran tersebut

bila ia sudah dewasa.⁴

Apabila dalam pembinaan akhlaq seseorang terdapat nilai-nilai agama, maka segala keinginan dan kebutuhan bisa dipenuhi dengan cara yang wajar dan tidak melanggar hukum agama.

Keadaan demikian merupakan tanggung jawab bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya di lingkungan keluarga. Apakah orang tua sudah benar, mampu atau bisa mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi dunia yang semakin maju dan canggih yang secara langsung atau tidak kan mempengaruhi akhlaq dan tingkah laku anak?, dan bagaimana eksistensi pendidikan agama di lingkungan keluarga?.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, penulis memandang perlu meneliti, membahas dan mengungkapkan permasalahan dalam skripsi ini yang berjudul: PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DILINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAQ ANAK.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

⁴. Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1986) h. 22.

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga di desa Burneh Kec. Burneh ?
2. Bagaimana keadaan akhlak anak di desa Burneh Kec. Burneh ?.
3. Adakah pengaruh pendidikan agama dilingkungan keluarga terhadap akhlak anak di desa Burneh?.
4. Kalau ada, sejauhmana pengaruh pendidikan agama dilingkungan keluarga terhadap akhlak anak tersebut.

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam judul skripsi ini maka penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, antara lain :

Pendidikan agama dilingkungan keluarga yang dimaksud disini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua kepada anaknya dilingkungan keluarga.

1. Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pargmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁵
2. Kelurga adalah masyarakat kecil yang terdiri dari individu-individu yang terikat oleh keturunan, yakni ayah, ibu dan anak yang merupakan satu kesatuan

⁵. Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27

masyarakat.⁶

3. Akhlak berarti budi pekerti, watak, kesusilaan (berdasarkan etika dan moral).⁷ Jadi yang penulis maksud dengan akhlak disini adalah tingkah laku atau kelakuan yang baik, baik berupa ucapan maupun perbuatan, dimana tingkah laku itu telah menjadi watak bagi anak.
4. Anak adalah mereka yang masih berusia antara 6 - 12 tahun atau mereka yang masih duduk di sekolah dasar.⁸

D. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul tersebut dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Menurut penulis bahwa anak di desa Burneh yang aktivitas keagamaannya setiap hari aktif, mereka dalam bertingkah laku lebih terarah, sopan dan terkendali. Sedangkan mereka yang aktivitas keagamaannya kurang, mereka dalam bertingkah laku kurang terkendali dan tidak sopan. Di samping itu perhatian dari orang tua, mereka kurang diperhatikan.

⁶. Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), h. 176.

⁷. Soegardo Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h. 9.

⁸. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarata: Bulan Bintang, 1970), h. 111.

2. Pada dasarnya pendidikan agama dilingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena pendidikan agama dijadikan pondasi bagi diri anak dalam bertingkah laku. Dan orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama.
3. Masa anak merupakan masalah yang sangat vital terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Dalam kondisi seperti ini anak memerlukan bimbingan orang tua.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang diupayakan oleh seseorang, tentu mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah:

- a. Ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan agama dilingkungan keluarga di Desa Burneh Kec. Burneh.
- b. Untuk mengetahui keadaan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari di Desa Burneh Kec. Burneh.
- c. Ingin mengetahui sejauhmana upaya orang tua terhadap keagamaan anak dan akhlaknya di Desa Burneh Kec. Burneh.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini antara lain:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama dilingkungan keluarga.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar orang tua mampu menggugah semangat untuk menciptakan keadaan yang merangsang terwujudnya akhlak anak.
- c. Sebagai bahan informasi dan intropeksi seberapa besar manfaat pendidikan agama dilingkungan keluarga terhadap akhlak anak.

F. Hipotesa

Hipotesa dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹ Jadi hipotesa merupakan dugaan atau terkaan tentang apa yang kita amati dalam usaha memahaminya, dimana dugaan itu mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia ditolak jika salah satu palsu, dan akan diterima jika fakta membenarkannya.

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai:

9. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1993), h. 59.

1. Ha (Hipotesa Kerja) berbunyi:
Pendidikan agama dilingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap akhlak anak
2. Ho (Hipotesa Nihil) berbunyi:
Pendidikan agama dilingkungan keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap akhlak anak

G. Metodologi Penelitian

1. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar didesa Burneh Kec. Burneh kab Bangkalan. dalam hal ini jumlahnya berdasarkan data adalah 500 anak dengan umur 7-12 tahun beserta orang tuanya, dengan perincian sebagai berikut:

Dari RW I = 150 anak dan orang tuanya

Dari RW II = 100 anak dan orang tuanya

Dari RW III= 100 anak dan orang tuanya

Dari RW IV = 50 anak dan orang tuanya

Dari RW V = 50 anak dan orang tuanya

Dari RW VI = 50 anak dan orang tuanya

b. Penentuan Sampel

Melihat besarnya polulasi dalam penelitian ini, dan mengingat terbatasnya kemampuan penulis baik di bidang material maupun kesempatan waktu, maka kurang memungkinkan jika akan meneliti populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu agar

10. *Ibid.*, h. 102.

bisa terjangkau penelitian ini, maka penulis hanya menyelidiki sebagian saja dari populasi yang ada yang disebut sampel. Jadi sampel adalah sebagian populasi yang diteliti.¹¹

Dalam mengambil sampel harus mengandung sifat atau ciri-ciri yang terdapat dalam populasi, sebab penelitian sampel menggeneralisasikan kesimpulan yang berlaku bagi populasi.

Dari pengertian sampel diatas, maka penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi yang ada. Hal ini berdasarkan pendapat DR. Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa " Jika subyek penelitian besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹²

Maka dalam hal ini penulis dapat menentukan sampel sebanyak 50 anak beserta orang tuanya. Dengan perincian sebagai berikut:

Dari RW I = 15 anak dan orang tuanya
Dari RW II = 10 anak dan orang tuanya
Dari RW III = 10 anak dan orang tuanya
Dari RW IV = 5 anak dan orang tuanya
Dari RW V = 5 anak dan orang tuanya
Dari RW VI = 5 anak dan orang tuanya

Adapun cara mengambil sampel, penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Maksudnya adalah

11. *Ibid.*, h. 104.

12. *Ibid.*, h. 107.

peneliti mengambil secara acak di desa Burneh Kec. Burneh bagi orang tua yang punya anak usia 7-12 tahun atau yang duduk di sekolah. Dalam pengambilan random sampling semua individu dalam sampling diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹³

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Dengan kata lain segala fakta-fakta dan angka yang dapat dijadikan bahasa untuk menyusun informasi. Sedangkan data menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

a1. Data kualitatif

Yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung atau data yang tidak berbentuk angka. Dalam penelitian ini, yang termasuk data kualitatif adalah letak geografis penelitian pelaksanaan pendidikan agama dilingkungan keluarga dan kegiatan keagamaan sehari-hari.

a2. Data kuantitatif

Yaitu data yang dihitung jumlahnya atau

13. Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 75.

data yang berbentuk angka. Dalam hal ini yang termasuk data kuantitatif adalah keadaan dan jumlah penduduk, keadaan sosial budaya, sarana dan prasarana serta kepala keluarga yang akan diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam hal ini adalah, adalah:

1). Sumber data kepustakaan

Yaitu sumber data yang diperoleh dari buku bacaan yang sesuai dengan topik pembahasan. Sumber data ini penulis gunakan untuk landasan teori.

2). Sumber data lapangan

Adalah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam obyek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Adapun dalam riset lapangan diperlukan 2 cara untuk memperoleh data, yaitu

- Manusia

Sumber data dapat diperoleh dari responden dan informan.

Dengan menggunakan metode pengumpulan data. Sedangkan perincian responden yang dijadikan sampel adalah 10% dari populasi yang ada atau 500 kepala keluarga yang mempunyai anak usia 7 - 12 tahun. Adapun informan yang

dimaksud adalah bapak kepala desa, sekretaris desa, dan ketua RW.

- Non manusia

Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti memperoleh data tersebut dengan mencatat dari dokumen yang ada di balai desa, baik berupa buku-buku maupun data-data, catatan lain mengenai keadaan obyek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data serta informasi yang obyektif dan sebenarnya sesuai dengan subyek penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Observasi, yaitu metode yang dipergunakan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.¹⁴
- b. Metode Interview, yaitu merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta data atau informasi dari terwawancara.¹⁵

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan keagamaan desa Burneh, keadaan akhlak anak dan gambaran umum obyek penelitian.

14. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 103.

15. *Ibid.*, h. 106.

- c. Metode dokumentasi, yaitu data-data yang berasal dari catatan atau laporan yang tersedia dan diarsipkan. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang obyek penelitian dan jumlah kepala keluarga yang mempunyai anak yang duduk di sekolah Dasar.
- d. Metode Angket, yakni kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (dalam hal ini disebut responden).¹⁶

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang perhatian dan motivasi orang tua terhadap kegiatan keagamaan anak setiap hari serta tingkah lakunya.

4. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif.

Metode ini dipergunakan untuk menguji hipotesa secara statistik, mengingat data-data yang telah terkumpulkan berbentuk angka. Adapun metode statistik yang penulis pergunakan untuk menguji hipotesa atas dasar data yang berbentuk angka ini adalah teknik korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut:¹⁷

16. Suharsimi Arikunto, *Op-cit.*, h. 135.

17. *Ibid.*, h. 207.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment

N = Banyaknya kasus

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor "X" dan skor "Y"

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Sedangkan penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang digunakan adalah :

Kurang dari 0,20 = sangat rendah

0,20 - 0,40 = rendah

0,40 - 0,70 = sedang

0,70 - 0,90 = tinggi

0,90 - 100 = tinggi sekali.¹⁸

H. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Induksi, adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara menarik kesimpulan yang diambil dari hal-hal

18. Winarno Surahman, *Dasar dan Tehnik Riset*, (Bandung: Tarsito, 1978), Bandung, h. 302.

yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹⁹

Metode ini dipergunakan untuk membahas permasalahan dan fakta-fakta serta data-data yang berkaitan dengan pendidikan agama di lingkungan keluarga di desa Burneh kemudian menganalisa untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.

2. Deduksi, metode ini dipergunakan untuk menguraikan suatu masalah yang bertitik tolak dari dalil-dalil yang bersifat umum kemudian menguraikan permasalahan hingga bersifat khusus.
3. Komparasi, yaitu meneliti faktor-faktor tertentu yang telah ada hubungan dengan situasi yang diselidiki dan dibandingkan antara faktor yang satu dengan yang lain. Metode ini untuk membahas masalah-masalah yang masih beda pendapat antara pendapat satu dengan pendapat yang lain, kemudian diambil kesimpulan.

J. Sistematika Pembahasan

Setiap penulisan harus selalu melalui sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, sebagai bab pendahuluan yang meliputi latar

19. Sutrisno Hadi, *Op-Cit.*, h. 42

belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, metodologi penelitian, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan landasan teori yang meliputi pembahasan tentang pendidikan agama dilingkungan keluarga, tentang akhlak anak dan pengaruh pendidikan agama dilingkungan keluarga terhadap akhlak anak.

Bab III, merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab IV, kesimpulan dan saran

Dalam bab ini akan dan kesimpulan, saran dan penutup